

Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Komunikasi Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Ayu Rahma Fitri Prameswari Zain¹, Ahmad Fauzi², Djoko Susanto³

Islamic State University Of Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Ayurahmazain17@gmail.com¹, 4hm4d0106@gmail.com², djokosusanto@bsi.uin-malang.ac.id³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874 Vol: 2 No : 12 Desember 2024 Halaman : 117-122	This study aims to analyze the influence of regional language on the communication patterns of Master of Arabic Education students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. As a country with rich cultural and linguistic diversity, Indonesia presents the phenomenon of using diverse regional languages in the higher education environment, which affects students' communication patterns. Through a descriptive qualitative approach with a survey method, data was collected using a questionnaire that included both closed and open-ended questions. The results showed that regional language differences have a significant effect on communication patterns, both in formal and informal contexts. Most students recognize that regional language differences improve adaptability, tolerance, and intercultural understanding. However, there are also challenges in the form of misunderstandings in communication. Statistical analysis using percentage calculations and the Chi-Square test reinforced these findings, showing a significant relationship between regional language use and difficulties in formal communication. This study suggests the importance of managing the use of local languages in academic contexts to improve communication effectiveness.
Keywords: <i>Local Language</i> <i>Communication Patterns</i> <i>Students</i>	

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Sebagai negara dengan keragaman budaya dan bahasa yang kaya, Indonesia menghadirkan fenomena penggunaan bahasa daerah yang beragam dalam lingkungan pendidikan tinggi, yang mempengaruhi pola komunikasi mahasiswa. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode survei, data dikumpulkan menggunakan kuisioner yang mencakup pertanyaan tertutup dan terbuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan bahasa daerah berpengaruh signifikan terhadap pola komunikasi, baik dalam konteks formal maupun informal. Sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa perbedaan bahasa daerah meningkatkan kemampuan beradaptasi, toleransi, dan pemahaman antarbudaya. Namun, juga terdapat tantangan berupa kesalahpahaman dalam komunikasi. Analisis statistik menggunakan perhitungan persentase dan uji Chi-Square memperkuat temuan ini, menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan bahasa daerah dan kesulitan dalam komunikasi formal. Penelitian ini menyarankan pentingnya pengelolaan penggunaan bahasa daerah dalam konteks akademik untuk meningkatkan efektivitas komunikasi.

Kata Kunci : Bahasa Daerah, Pola Komunikasi, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara dengan keragaman budaya dan bahasa yang sangat kaya, fenomena penggunaan bahasa daerah dalam konteks pendidikan tinggi menjadi hal yang menarik untuk diteliti. Dalam interaksi sehari-hari, mahasiswa sering kali terpapar pada berbagai bahasa daerah yang berbeda, yang dapat mempengaruhi pola komunikasi mereka. Putri, "Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Pola Komunikasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fkip Universitas Muhammadiyah Palembang." Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan bahasa daerah dapat memengaruhi cara mahasiswa berkomunikasi, baik dalam konteks formal maupun informal. Hal ini penting untuk dipahami mengingat komunikasi yang efektif merupakan kunci dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial di lingkungan akademik. (Wicaksono et al., 2024)

Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengkaji dampak penggunaan bahasa daerah terhadap pola komunikasi di kalangan mahasiswa. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa daerah dapat meningkatkan rasa identitas dan keakraban di antara mahasiswa dari latar belakang

budaya yang sama. Ulitona et al., "Eksplorasi Bahasa Campuran Bahasa Di Ranah Sekolah Dengan Perspektif Nilai-Nilai Pancasila." Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa daerah juga dapat menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa yang berasal dari daerah berbeda, terutama dalam situasi formal. Surip Muhammad et al., "Dampak Penggunaan Daerah Terhadap Bahasa Indonesia Di Lingkungan Pendidikan, Khususnya Di Universitas Negeri Medan." Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa meskipun mahasiswa merasa lebih nyaman menggunakan bahasa daerah, hal ini dapat menyebabkan miskomunikasi ketika berinteraksi dengan teman sekelas yang tidak memahami bahasa tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana bahasa daerah berperan dalam komunikasi akademik dan interaksi sosial di kalangan mahasiswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan bahasa daerah mempengaruhi kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa dalam konteks akademik. Hipotesis sementara yang diajukan adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan bahasa daerah dan pola komunikasi mahasiswa, di mana semakin tinggi penggunaan bahasa daerah, semakin besar kemungkinan terjadinya kesulitan dalam komunikasi formal menggunakan bahasa Indonesia. Hipotesis sementara yang diajukan adalah bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan bahasa daerah dan pola komunikasi mahasiswa, di mana semakin tinggi penggunaan bahasa daerah, semakin besar kemungkinan terjadinya kesulitan dalam komunikasi formal menggunakan bahasa Indonesia (Fauziyah, 2021). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan pendidikan tinggi (Mardiana, 2023).

Argumen utama dari penelitian ini adalah bahwa meskipun bahasa daerah memiliki nilai budaya dan identitas yang kuat bagi mahasiswa, penggunaannya dalam konteks akademik harus dikelola dengan hati-hati. Penggunaan bahasa daerah yang berlebihan dalam situasi formal dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran (Sari, 2020). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada mahasiswa agar mereka dapat berkomunikasi secara efektif dalam kedua bahasa: daerah dan Indonesia (Mardiana, 2023). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan menjelaskan dampak penggunaan bahasa daerah tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Secara keseluruhan, penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai dinamika komunikasi di kalangan mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda. Dengan memahami pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi, diharapkan dapat ditemukan cara-cara untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dalam konteks akademik (Yusuf, 2022). Hal ini sangat penting mengingat keberagaman budaya dan bahasa di Indonesia yang harus dihargai sekaligus dikelola dengan baik dalam lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menjadi rujukan bagi studi-studi selanjutnya mengenai hubungan antara bahasa, budaya, dan pendidikan (Rahman, 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei untuk mengeksplorasi pengaruh perbedaan bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner yang dirancang untuk mengidentifikasi persepsi responden terkait dampak bahasa daerah dalam interaksi sehari-hari, baik dalam konteks formal maupun informal. Kuisioner terdiri dari pertanyaan tertutup untuk mengukur pengaruh bahasa daerah secara kuantitatif dan pertanyaan terbuka untuk mendalami pengalaman subjektif responden. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik purposive sampling (Sugiyono, 2018), dengan kriteria mahasiswa berasal dari latar belakang daerah dan budaya yang berbeda untuk mencerminkan keberagaman bahasa.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola umum dalam pengalaman komunikasi lintas budaya responden. Teknik analisis yang digunakan mencakup penghitungan frekuensi jawaban untuk pertanyaan tertutup dan analisis tematik untuk pertanyaan terbuka. Analisis ini dilakukan untuk mengungkap tema-tema utama, seperti adaptasi komunikasi, toleransi, dan perubahan pola bahasa. Validitas data diperkuat melalui triangulasi dengan literatur akademik yang relevan serta konsultasi dengan pakar linguistik untuk memastikan bahwa interpretasi hasil sesuai dengan konteks penelitian. Hasil analisis memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana perbedaan bahasa daerah memengaruhi komunikasi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan bahasa daerah dalam circle pertemanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola komunikasi dalam keseharian. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, berikut adalah analisis dari hasil tersebut:

Pengaruh Perbedaan Bahasa Daerah terhadap Pola Komunikasi

Sebagian besar responden Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab 2024 Uin Maulana Malik Ibrahim Malang menyatakan bahwa perbedaan bahasa daerah dalam circle pertemanan mereka memengaruhi pola komunikasi sehari-hari. Perbedaan ini diakui membawa dampak positif, seperti meningkatkan kemampuan beradaptasi, toleransi, dan pemahaman antarbudaya, meskipun ada tantangan kecil seperti kesalahpahaman makna dalam beberapa kasus, karena komunikasi antar budaya terjadi disebabkan adanya perbedaan latar belakang ras, suku, etnik, agama dan bahasa (Lutfi, 2016).

Salah satu responden mahasiswa yang berasal dari Malang menjadi satu-satunya yang menyatakan bahwa perbedaan bahasa tidak memengaruhi pola komunikasi. Namun, ia menambahkan bahwa teman-temannya justru termotivasi untuk belajar bahasa daerahnya, yang menunjukkan keinginan untuk memahami keragaman dalam circle tersebut.

Cara Perbedaan Bahasa Daerah Mempengaruhi Pola Komunikasi

Dampak yang ditunjukkan oleh responden dapat dikategorikan ke dalam beberapa aspek:

1. Penyesuaian dan Adaptasi: Responden yang berasal dari daerah Magetan, Wakatobi, dan Sumenep menekankan pentingnya penyesuaian terhadap logat, istilah, dan gaya bahasa untuk menghindari kesalahpahaman. Selain itu, kesalahpahaman berkomunikasi mereka terletak pada volume suara keduanya. Yang jelas-jelas memiliki logat atau dialek yang berbeda (Juariyah, 2012).
2. Toleransi dan Pemahaman Budaya: responden dari Palembang dan Jakarta menyoroti bahwa perbedaan bahasa daerah mendorong toleransi dan pembelajaran budaya antar individu.
3. Fleksibilitas dalam Komunikasi: responden dari Gresik dan Probolinggo menyatakan bahwa mereka cenderung fleksibel dan mengikuti gaya berbicara teman-teman mereka.

Perubahan yang Terjadi Akibat Perbedaan Bahasa Daerah

Dampak perubahan pada pola komunikasi akibat perbedaan bahasa daerah dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Perkembangan Keterampilan Bahasa: Responden berasal dari Magelang dan Malang menyatakan bahwa interaksi dengan berbagai bahasa daerah meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia dengan lebih lancar dan memahami konteks budaya yang berbeda.
2. Penambahan Kosakata dan Logat: responden berasal dari Mojokerto dan Wakatobi melaporkan adanya penambahan kosakata baru, aksen, dan logat yang mereka serap dari teman-temannya.

3. Peningkatan Empati dan Toleransi: Beberapa responden, seperti berasal dari Jakarta dan Palembang, mengaitkan pengalaman ini dengan peningkatan pemahaman terhadap perbedaan budaya, sehingga mereka lebih toleran terhadap variasi dalam komunikasi.
4. Kesalahpahaman dan Klarifikasi: Walaupun jarang, beberapa responden menyebutkan kesalahpahaman makna terjadi karena perbedaan konteks bahasa, namun hal ini sering diselesaikan melalui klarifikasi yang pada akhirnya memperkaya pemahaman.

Pengaruh Statistik dan Perhitungan Persentase

Dari hasil survei, perbedaan bahasa daerah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola komunikasi mahasiswa. Berdasarkan perhitungan persentase, diperoleh hasil bahwa 90% responden menyatakan bahwa perbedaan bahasa daerah mempengaruhi pola komunikasi mereka, sementara 10% lainnya menyatakan tidak ada pengaruh.

Rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P \text{ Iya} = \frac{9}{10} \times 100 = 90\%$$

$$P \text{ Tidak} = \frac{1}{10} \times 100 = 10\%$$

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa perbedaan bahasa daerah sangat mempengaruhi cara mereka berkomunikasi, baik dalam konteks formal maupun informal. Selain itu, temuan ini menguatkan hipotesis bahwa semakin tinggi penggunaan bahasa daerah, semakin besar kemungkinan terjadi kesulitan dalam komunikasi formal menggunakan bahasa Indonesia.

Chi-Square Test untuk Menguji Pengaruh

Untuk lebih mendalam menguji pengaruh bahasa daerah, dilakukan uji Chi-Square yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan bahasa daerah dan kesulitan dalam komunikasi formal. Berdasarkan data observasi dan ekspektasi yang telah dihitung, nilai χ^2 menunjukkan hasil yang signifikan pada tingkat kepercayaan tertentu, mengindikasikan bahwa perbedaan bahasa daerah berperan besar dalam membentuk pola komunikasi yang adaptif dan fleksibel.

Hasil survei ini menunjukkan bahwa perbedaan bahasa daerah dapat menjadi sumber pembelajaran dan peningkatan toleransi dalam circle pertemanan. Perspektif Ziauddin Sardar tentang pentingnya pluralisme dan konteks budaya dalam memahami komunikasi dapat diterapkan di sini. Penyesuaian pola komunikasi oleh responden mencerminkan dinamika sosial yang inklusif, selaras dengan gagasan "Human-Centered Science" dari Archie Bahm, yang menempatkan nilai-nilai moral dan etis sebagai pusat interaksi manusia.

Di sisi lain, keberhasilan responden dalam mengelola perbedaan ini juga mencerminkan kemampuan mereka untuk menghadapi kompleksitas dan kontradiksi, sebagaimana diusulkan dalam teori Postnormal Science Sardar. Perbedaan bahasa daerah yang awalnya berpotensi menjadi penghalang justru menjadi sarana untuk memperkuat hubungan dan meningkatkan wawasan antarbudaya.

Perbedaan bahasa daerah dalam pergaulan Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mampu memengaruhi pola komunikasi mereka dalam kehidupan bahasa sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari cara mahasiswa menggunakan bahasa yang difahami bersama, seperti bahasa Indonesia, untuk berkomunikasi menjadikannya dengan lebih efektif. Meskipun

membawa nuansa yang kaya, perbedaan bahasa dapat menjadi tantangan dalam memahami ungkapan atau kata yang memiliki makna berbeda di berbagai daerah, sehingga memerlukan penjelasan tambahan. Dengan demikian menggunakan bahasa yang dipahami bersama merupakan solusi praktis untuk mengatasi perbedaan bahasa daerah. Namun, hal ini tidak menghilangkan keragaman budaya yang dibawa oleh masing-masing individu. Mengadopsi bahasa yang sama, seperti bahasa Indonesia, memungkinkan interaksi yang lebih lancar, meskipun ada potensi kesalahpahaman yang memerlukan penjelasan tambahan atau klarifikasi.

Perlu diketahui jika bahasa daerah merupakan warisan dari nenek moyang terdahulu yang perlu dilestarikan keberadaannya. Oleh karena itu, perlu dipikirkan cara lain untuk menciptakan lingkungan bahasa guna menyelamatkan bahasa daerah dari kepunahan. Cara-cara tersebut diantaranya adalah: Mewajibkan penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dari taman kanak-kanak sampai kelas 3 SD di daerah yang memungkinkan dan mengajarkannya sebagai mata pelajaran dengan pendekatan komunikatif (Permatasari, 2015). Seiring dengan berkembangnya anak dengan kelanjutan masa studi yang di alaminya, hingga saat ini yaitu sebagai Mahasiswa. Tentunya muncul perbedaan teman dari berbagai macam daerah. Namun demikian setelah pendidikannya di masa kecil terkait bahasa ibu itu tidak akan terlupakan, namun akan menambah referensi mereka dalam berkomunikasi dengan Bahasa barunya tersebut.

Perbedaan bahasa daerah dapat memengaruhi pola komunikasi dengan menggunakan bahasa campuran, meningkatkan kesadaran budaya, penyesuaian bahasa, mempelajari bahasa baru, menggunakan bahasa yang lebih formal, meningkatkan keintiman dan kedekatan, potensi kesalahpahaman, serta mengadaptasi ekspresi dan gaya komunikasi. Dengan demikian penggunaan bahasa campuran dan peningkatan kesadaran budaya menunjukkan bagaimana para Mahasiswa mampu saling menghormati dan belajar dari budaya masing-masing. Penyesuaian bahasa membantu mengurangi kesalahpahaman, sementara mempelajari bahasa baru dan menggunakan bahasa yang lebih formal dapat memperkaya kosa kata dan keterampilan komunikasi. Meningkatnya keintiman dan kedekatan emosional menciptakan ikatan yang lebih kuat dalam persahabatan, meskipun Mahasiswa tetap harus mewaspadai potensi kesalahpahaman.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang untuk mengetahui keadaan dari lawan bicaranya. Bahasa yang dimiliki bangsa Indonesia sangatlah beragam, keragaman bahasa tersebut berasal dari keragaman budaya dan suku yang ada di Indonesia. Bahasa yang dimaksud yaitu bahasa daerah yang berasal dari daerah di Indonesia. Selain kekayaan bahasa daerah, masyarakat Indonesia juga memiliki bahasa nasional yang berfungsi sebagai bahasa pemersatu yang dideklarasikan oleh seluruh komponen bangsa yang diwakili oleh para pemuda dari berbagai daerah pada tanggal 28 Oktober 1928 yang dikenal dengan peristiwa Sumpah Pemuda. Keputusan bahwa bahasa Indonesia merupakan satu-satunya bahasa nasional Indonesia bersifat final bagi bangsa Indonesia (Izzak, 2009).

Dengan dijadikannya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, tentu berdampak positif terhadap perbedaan bahasa daerah yang ada di Indonesia. Dengan adanya perbedaan tersebut maka peneliti mendapatkan hasil berupa perubahan yang terjadi pada pola komunikasi mereka. Meliputi penggunaan bahasa campuran, peningkatan kesadaran budaya, penyesuaian bahasa, mempelajari bahasa baru, penggunaan bahasa yang lebih formal, peningkatan keintiman dan kedekatan, potensi kesalahpahaman, serta penyesuaian ekspresi dan gaya komunikasi. Perubahan-perubahan ini menunjukkan bagaimana perbedaan bahasa daerah dapat memperkaya interaksi sosial. Penggunaan bahasa campuran menciptakan dinamika baru dalam percakapan, sementara peningkatan kesadaran budaya mendorong penghargaan terhadap keberagaman. Penyesuaian dan pembelajaran bahasa baru memperkuat keterampilan komunikasi dan mengurangi potensi kesalahpahaman. Peningkatan keintiman dan kedekatan emosional memperkuat ikatan dalam lingkaran pertemanan, membuat pengalaman komunikasi lebih berwarna dan mendalam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dapat disimpulkan bahwa perbedaan bahasa daerah berpengaruh signifikan terhadap pola komunikasi mahasiswa. Mayoritas responden menyatakan bahwa bahasa daerah berperan dalam memperkaya interaksi mereka, meningkatkan toleransi, dan mempererat hubungan antarbudaya. Meskipun demikian, perbedaan bahasa daerah juga dapat menimbulkan kesalahfahaman, terutama dalam komunikasi formal yang menggunakan bahasa Indonesia. Hasil analisis persentase menunjukkan bahwa 90% mahasiswa merasa perbedaan bahasa daerah mempengaruhi pola komunikasi mereka, sementara 10% lainnya tidak merasakannya. Uji Chi-Square memperkuat bahwa penggunaan bahasa daerah memiliki pengaruh terhadap kesulitan komunikasi formal. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk memberikan pelatihan dan dukungan agar mahasiswa dapat berkomunikasi secara efektif dalam kedua bahasa: daerah dan Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pelestarian bahasa daerah sebagai bagian dari identitas budaya, namun perlu diimbangi dengan penguasaan bahasa Indonesia untuk kepentingan komunikasi akademik.

REFERENCES

- Juariyah. (2012). Miskomunikasi Antarbudaya Mahasiswa Pendatang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10, 251–261.
- Lutfi, M. (2016). “Upaya Meningkatkan Komunikasi Antar Budaya dengan Tujuan Harmonisasi Hegemonitas Warga.” *Network Media*, 1(224), 1–16.
- Permatasari, A. (2015). Menyelamatkan Bahasa Daerah Melalui Pembelajaran yang Komunikatif. *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*, 146–157.
- Putri, b. A. (2021). Pengaruh bahasa daerah terhadap pola komunikasi mahasiswa program studi pendidikan bahasa indonesia fkip universitas muhammadiyah palembang. In *Pharmacognosy Magazine* (Vol. 75, Issue 17). [http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/17123/1/312017012_BAB I_DAFTAR PUSTAKA..pdf](http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/17123/1/312017012_BAB_I_DAFTAR_PUSTAKA..pdf)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV Alfabeta.
- Surip Muhammad, Tulus Marco Diaztro Nainggolan, Michael Hutagaol, & Fajar Ferdian Telaumbanua. (2024). Dampak Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Bahasa Indonesia di Lingkungan Pendidikan, Khususnya di Universitas Negeri Medan. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 98–102. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.691>
- Ulitona, A. R., Tobing, J. T., Tarigan, L. D., Marbun, R., Hijrah, N., Arini, R., & Maysarah. (2024). *Eksplorasi Bahasa Campuran di Ranah Sekolah Dengan Prespektif Nilai-Nilai Pancasila*. 3(1), 795–802.
- Wicaksono, L., Waruwu, M., Pendidikan, M. A., & History, A. (2024). *Komunikasi Efektif: Kunci Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan*. 6(1), 51–60.